

MEMAHAMI KONSEP AL-QUR'AN TENTANG BIRRUL WALIDAIN: KEWAJIBAN DAN PENGHORMATAN KEPADA ORANGTUA DALAM ISLAM

Achmad Suhaili, M.H

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Wali Songo Situbondo

ahmadsuhaili63494@gmail.com

Abstrak

menghormati orang tua merupakan sebuah keharusan dalam islam, terdapat ayat-ayat di dalam al-qur'an yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua. al-qur'an juga menegaskan kaumnya untuk menunjukkan rasa bersyukur kepada allah untuk menghormati orang tua. islam begitu memperhatikan dalam hal mendidik anak, karena keberadaan anak-anak sekarang adalah generasi masa depan. berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu konsep birrul walidain dalam al qur'an dan implementasinya dalam kehidupan keluarga. birrul walidain mempunyai kedudukan yang istimewa dalam ajaran islam. allah dan rasul-nya menempatkan orang tua pada posisi yang paling agung dan tinggi sehingga berbakti bakti pada orang tua menempati posisi yang paling mulia. hasil analisis dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian mengenai konsep birrul walidain dalam al qur'an dan implementasinya dalam kehidupan keluarga adalah sangat dianjurkan kepada setiap anak yang lahir kedunia untuk berbakti kepada orang tua karena kedudukan orang tua sangat tinggi di hadapan allah swt.

Keyword: *Birrul Walidain, Keluarga, orang tua*

PENDAHULUAN

Menghormati orang tua sangat di tekankan dalam islam, ada banyak ayat di dalam Al- Qur'an yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua, Al-Qur'an juga menegaskan kaumnya untuk menunjukkan rasa bersyukur kepada Allah untuk menghormati orang tua. Begitu juga orang tua, anak adalah karunia Allah SWT yang harus di jaga dan diasuh agar menjadi anak yang berguna bagi bangsa, agama dan berbakti kepada orang tua. Seorang Anak ibarat kertas putih yang bersih dan belum ada tulisannya, tugas orang tua adalah menulis rangkaian kata-kata indah sehingga menjadi kisah yang menarik dan bermakna, begitu juga dalam mendidik anak memberikan perilaku atau contoh yang baik pada anak seperti dalam hal agama, moral dan akhlak sehingga otak anak penuh dengan memori kebaikan dan berbudi pekerti, karna suatu hari nanti anak akan menjadi penerus orang tuanya.

Islam begitu memperhatikan dalam hal mendidik anak karena anak-anak sekarang adalah generasi masa depan, mereka adalah inti utama dalam membentuk umat dan masa depan yang penuh dengan cahaya yang sejahtera. Islam tidak putus-putusnya berusaha menciptakan masa depan yang baik bagi generasinya dan mengarahkan kepada jalan yang benar agar mereka bisa meluruskan manusia yang tersesat dalam kegelapan syirik, kebodohan, kesesatan dan kekacauan dengan mengajak kejalan yang penuh dengan cahaya ketauhidan, ilmu, hidayah dan kedamaian.

Kita sebagai anak harus banyak-banyak merenungkan tentang ayat-ayat al-Qur'an sebab setiap persoalan itu ada penjelasannya di dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah

الْمَصِيرُ إِلَيَّ وَلِوَالِدَيْكَ لِئِشْكُرَ أَنْ عَامِنَ فِي وَفْصَالِهِ وَهْنٍ عَلَى وَهْنًا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدَيْهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا

Artinya: dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknyanya. ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan ke pada kedua orang tuamu hanya kepada-kulah kembalimu(Q.S.AL-lukman ayat 14).¹

Dari surah al-lukman ayat 14 di atas yang pertama, kita sebagai umat manusia yang meyakini bahwa Allah itu adalah pencipta langit dan bumi maka sepatutnya kita harus bersyukur kepada Allah. dengan cara apa kita bersyukur kepada Allah? yaitu dengan cara kita memuji Allah dengan menggunakan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah. Kedua, kita di perintah untuk beriman kepada Allah yang telah menciptakan manusia dan semua manluk yang ada di muka bumi ini. Arti dari iman ini berarti kita harus yakin bahwa hanya Allah yang patut disembah karna kuasa-Nya bisa merasakan akan nikmatnya hidup. Ketiga, diperintah untuk berbakti kepada orang tua, sebab kedua orang tua itu mempunyai jasa besar dalam kehidupan manusia. Salah satu karakteristik dari seorang muslim adalah memberi perilaku yang baik, sebab memperlakukan orang tua dengan hormat adalah ajaran mulia dalam islam.

¹ Departemen Agama, *Terjemah Al Qur'an* (Departemen Agama RI, t.t.).

PEMBAHASAN

Kedudukan *Birrul Waalidaain* dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an perintah untuk berbakti kepada orang tua menempati skala prioritas yang sangat penting sebab perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua selalu di sandingkan dengan perintah untuk beribadah kepada Allah dan tidak mempersekutukanNya.² sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا بِهٖ تُشْرِكُوا وَلَا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا

*Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan satu hal apapun dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua ibu bapak (Q.S An-Nisa; 4:36)*³

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa berbakti kepada orang tua adalah perintah langsung dari Allah kepada setiap anak manusia. Karna berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus di lakukan oleh anak, Kewajiban itu tidak pernah gugur meskipun ada perbedaan prinsip dan keyakinan antara orang tua dan anaknya seperti contoh sang anak muslim sementara orang tua kafir maka anak tetap berkewajiban taat dan berbakti kepada kedua orang tuanya selama mereka tidak memerintahkan untuk berbuat kemaksiatan.⁴ Jika orang tua mengajak dalam kejelekan atau kemaksiatan maka tidak layak anak menolak dengan perkataan yang kasar apalagi sampai memukul mereka. Allah sudah mengajarkan hambanya untuk berbuat baik kepada orang tua jika ada perbuatan atau perkataan yang tidak berkenan maka sebagai seorang anak harus menolak atau menjawab dengan sopan dan baik.

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan fitrah setiap manusia sebab dalam jiwa dan setiap orang tertanam sifat cinta dan kehormatan kepada kedua orang tua, sebab kedua orang tua menjadi sebab kehadiran manusia ke dunia.

Berbakti kepada kedua orang tua termasuk ibadah kepada Allah dan kedua orang tua adalah sumber kebahagiaan yang tampak dan langsung dirasakan oleh setiap manusia kedua orang tua merasa berbahagia sekali jika anaknya selalu berbakti kepada orang tuanya dengan tuntunan islam, sebab orang tualah yang lebih dahulu wajib di hormati setelah menta'ati Allah. Dari itu berbakti pada orang tua merupakan amal baik

² Musthafa al'Adawiyi, *Fiqh Berbakti pada Orang Tua* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

³ Departemen Agama, *Terjemah Al Qur'an*.

⁴ Amirulloh syarbini dan soematri jamhari, *Keajaiban Berbakti pada Orang Tua: Kunci Utama Meraih Sukses didunia dan diakhirat* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011), 77.

yang memiliki tingkatan yang sangat tinggi karna orang tua yang mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberi kehidupan pada anaknya. Oleh sebab itu sebagai seorang anak tidak akan mampu dalam membalas jasa-jasa orang tua baik itu dalam segi materi atau non materi.

Birrul Walidain mempunyai kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam, Allah dan Rasul-Nya menempatkan orang tua pada posisi yang paling agung dan tinggi sehingga berbakti pada orang tua menempati posisi yang paling mulia. Orang tua memiliki keutamaan atas pengorbanannya bagi anak-anaknya, berbakti kepada orang tua lebih di dahulukan dari pada jihad fiisabilillah.

Oleh sebab itu, kedudukan Birrul Walidain lebih di dahulukan dari pada amalan yang kedudukannya lebih rendah dari pada jihad, ia lebih di dahulukan dari bepergian yang wajib, seperti menunaikan ibadah haji, jika pergi untuk menunaikan umrah maka berbakti kepada kedua orang tua lebih di dahulukan apalagi bepergian mencari nafkah. Seorang anak harus senang dan waspada, berhati-hati jangan sampai di murkai oleh orang tua, sebab do'a ibu bapak untuk anaknya bagaikan do'a Nabi untuk ummatnya. Jika sang anak selalu mendapatkan do'a dari orang tua maka anak tersebut begitu beruntung dan akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

A. Macam-Macam bentuk Birrul Waalidain

Berikut ini adalah beberapa bentuk anak berbakti pada orang tuanya:⁵

1. Patuh pada orang tua

Seorang anak wajib patuh dan taat pada orang tuanya selama ketaatan itu tidak mendurhakai Allah dan syari'atnya sebab hak Allah berada di atas kewajiban untuk berbakti terhadap kedua orang tua sebagaimana dalam firman Allah surat An-nisa' ayat 36 yang telah saya sebutkan di lembaran sebelumnya.

2. Bertutur kata yang lembut

Bentuk bakti lain seorang anak terhadap orang tuanya ialah dengan bersikap sopan, hormat, dan bertutur kata yang baik dan lembut. Jangan sampai seorang anak membentak atau meninggikan suaranya dan membantah perintah orang tua (selama dalam kebaikan) bila ada perbedaan pendapat maka sampaikanlah secara sopan dan halus sebab Allah melarang seorang anak

⁵ Ukasyah Habibu Ahmad, *Ya Rabb Lancarkan Rizki Kami*, vol. 1 (Yogyakarta: Laksana, 2018), 88.

berkata kasar pada kedua orang tua sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra' sebagai berikut:

كَرِيمًا قَوْلًا هُمْمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفٍّ هُمْمَا تَقُلْ فَلَا

Artinya: maka, sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia(Q.S Al- isra'; 17:23)⁶

3. Bersilatul rahim kepada kedua orang tua

Silaturrehmi merupakan salah satu ibadah agung yang di anjurkan dalam islam.Ketika seseorang sudah menikah dan tidak tinggal serumah lagi dengan orang tuanya maka yang harus di dahulukan ialah silaturrehmi kepada orang tua sebelum kepada yang lain.Sayangnya pada zaman ini banyak anak yang lebih suka berkunjung kerumah temannya dan menghabiskan waktu bersama mereka dari pada berkunjung kerumah orang tuanya.Sesulit apapun sebagai anak yang beriman harus di usahakan untuk bersilaturrehmi kepada kedua orang tua sebab tanpa do'a dari orang tua anak tidak akan sukses dalam menjalani hidup.jika seorang anak dekat dengan orang tuanya maka akan di mudahkan riskinya dan akan di panjangkan umurnya.

4. Menafkahi orang tua

Setelah menikah,kehidupan seseorang tentu akan berubah,jika sebelum menikah seorang anak laki-laki atau perempuan masih di biayai oleh orang tuanya maka jika ia sudah menikah harus menanggung kehidupannya sendiri bahkan bagi laki-laki yang sudah menjadi suami ia akan mempunyai kewajiban untuk menafkahi istri dan anaknya sebab suami adalah pemimpin dalam keluarga.

Memberi nafkah kepada orang tua pasti memiliki nilai kebaikan,akan tetapi suami istri harus melihat keuangan keluarganya sendiri akan tetapi jika kebutuhan keluarganya telah terpenuhi maka dapat memberikah sebagian penghasilan untuk kedua orang tua.lain halnya bagi anak yang mempunyai harta yang banyak maka dalam hukum menafkahi orang tuanya ini menjadi

⁶ Departemen Agama, *Terjemah Al Qur'an*.

wajib karna di lihat sangat bisa membiayai hidup kedua orang tuanya apalagi jika orang tuanya sudah tua dan tidak punya uang untuk membiayai kehidupannya maka di sini ada hak yang harus di penuhi.⁷

5. Mendo'akan orang tua

Terkadang sebagian orang beranggapan bahwa kewajiban berbakti terhadap orang tua telah usai ketika orang tua telah wafat karna apabila sampai di tinggalkan maka akan terputus riskinya.⁸ Jika demikiaan,maka alangkah singkatnya bakti seorang anak pada orang tuanya yang telah mengasuh dengan susah payah dan penuh kasih sayang yang telah mengorbankan siang dan malamnya untuk kebahagiaan sang anak.Seseorang yang telah mengucurkan keringat dan air matanya hanya demi kebahagiaan sang anak.Lantas, apakah jasa orang tua itu akan berakhir seiring dengan berakhir kehidupan mereka.Tentu saja tidak,wafatnya orang tua bukan berarti seorang anak juga berakhir pengabdiaanya justru setelah wafat,kedua orang tua sangat membutuhkan bakti anaknya mereka sangat membutuhkan do'a dari anaknya yang sholih sholihah karna hanya itu yang akan membantu orang tua dalam alam barzah sebagai mana sabda Rasulullah ketika di tanya oleh sahabatnya “wahai Rasulullah,apakah masih tersisa sebagai bukti ku terhadap kepada kedua orang tuaku setelah keduanya wafat?”Rasulullah bersabda”ya,kamu mendo'akan keduanya ,memohon ampun untuk keduanya, menunaikan janji orang tua, memuliakan teman orang tua dan bersilaturrahmi dengan saudara-saudara orang tua”(H.R hakim). Dengan demikiaan bakti seorang anak kepada orang tua seharusnya menjadi utang selama anak masih hidup yang harus anak tunaikan

B. Karakter Orang Tua dalam Mendidik Anak

Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan paling utama bagi anak-anak mereka karna dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Suami sebagai kepala rumah tangga bertanggung jawab penuh terhadap anggota keluarga yaitu istri

⁷ Abdullah Firmanzah Hasan, *Ensiklopedia Akhlak Mulia: Keteladanan Rosulullah untuk meraih Kemuliaan, Keberkahan, Keselamatan,serta Kebahagiaan hidup didunia dan akhirat* (Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 194.

⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), 115.

dan anak-anaknya. Dalam pernyataan tersebut maka yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anak adalah orang tua. 9

Fungsi dan tanggung jawab mendidik anak dalam anggota keluarga adalah orang tua, perintah ini dapat di renungkan dalam hadist yang artinya "dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah bersabda "Setiap anak itu di lahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani, dan majusi (penyembah api), apabila kedua orang tuanya muslim maka anaknya akan muslim,

Dari hadist di atas dapat di simpulkan bahwa pendidik merupakan faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan dalam mendidik anak. Menjadi seorang pendidik yang baik merupakan syarat utama. Berikut adalah sifat-sifat yang harus di miliki oleh seorang pendidik. 10

1. Ar-rahman (kasih sayang)

Sifat kasih sayang harus di miliki oleh setiap pendidik sebab setiap hati yang kasardan sifat yang pemaarah tidak memberikan kesan yang baik bagi anak sebab para muslim yang menjadi contoh adalah Rasulullah yang mana nabi muhammad mempunyai sifat kasih sayang yang sangat besar terhadap keluarga dan para manusia baik ia beragama islam atau yahudi selama tidak menyakiti orang-orang yang tidak bersalah sehingga Rasulullah berhasil berdakwah dan memberi didikan islam kepada ummatnya.

2. Ash-shabru (sabar)

Sabar adalah bekal yang paling utama bagi setiap pendidik (orang tua) sebab seorang pendidik yang tidak memiliki sifat yang sabar akan seperti musafir yang tidak mempunyai bekal, boleh jadi ia akan binasa atau ia akan kembal. terkadang seorang pendidik akan berputus asa karna dalam mendidiknya gagal, maka dari itu sifat sabar ini sangat di perlukan sekali dalam pendidikan anak.

3. Al-fathanah (cerdas atau pintar)

Menjadi sebuah kepastian bagi seorang pendidik mempunyai sifat yang pandai yang berupa kecerdasan dalam memberi pendidikan kepada anak agar mudah memahami dengan apa yang di perintahkan atau di praktekkan. karna itu seorang

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciptaan Pers, 2012), 76.

¹⁰ Abdul Gaffar (dkk), *Internasional Conference on Islamic Thoughts "The Development of Islamic Thoughts on Multiple Perspectives* (Pamekasan: IAN Al-Khairat Pamekasan, 2020), 837.

pendidik tidak boleh berhenti belajar karna menuntut ilmu itu adalah sampai akhir hayat.

4. At-tawadhu'(rendah hati)

Seorang pendidik mesti bersifat tawadhu'(rendah hati)terhadap anak yang ia didik.karena kalau seorang pendidik merasakan hal yang lebih tinggi dari anak yang di didik maka hal tersebut akan membuat kehilangan kesan yang tidak baik dan akan mendapatkan sifat yang tidak baik terhadap tanggapan anaknya yang didik.maka dari itu orang tua sebagai pendidik harus memiliki sifat rendah hati seperti yang di contohkan oleh Rasulullah.

5. Al-hilm (tabah)

Meski seorang pendidik memiliki sifat yang tabah dalam hidup bermasyarakat tapi lain halnya dalam menghadapi anak-anak dari usia 2 tahun sampai dewasa karna kenakalannya terkadang membuat para orang tua tidak betah dan sedikit kesal karna setiap anak-anak tidak akan sama karakter dan wataknya, maka di perlukan ketabahan yang sangat dalam untuk mengubah sifat anak kearah yang di inginkan, tanpa ketabahan dan kesabaran dalam mendidik anak maka anak tidak akan menjadi anak yang memberikan manfaat kepada orang tuanya.

6. Pemaaf dan suka meminta ma'af

Seorang pendidik seharusnya memiliki sifat pemaaf karna jika ada yang berbuat salah pada anaknya maka dengan lapang dada harus memaafkan karna sifat ini yang akan di contohkan oleh anak, jika sebaliknya anak yang kita didik berbuat yang tidak baik pada temannya atau orang yang tidak di kenal maka jangan sungkan untuk mengajarkan anak kita untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah ia perbuatan.

Implementasi *Birrul Walidain* dalam Keluarga

Implementasi menurut bahasa adalah “pelaksanaan atau penerapan”.¹¹ Dalam hal ini implementasi ada kaitannya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus menerus yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya sebagai upaya pembentuk watak anak yang di mulai

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Al-Fabetis Bahasa Indonesia* (Bandung: Mizan, t.t.), 246.

dari usia dini. Sehingga menghasilkan dari pelaksanaan dalam mendidik watak anak tersebut ialah tertanam nilai-nilai yang baik (mulia) pada diri anak yang dididik.

Zurayk mengatakan bahwa pada dasarnya anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian dan perilaku dengan bakat yang ada pada dirinya. Akan tetapi pengaruh yang kuat adalah kegiatan dan pada masa kecil sehingga anak tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati.¹²

Berikut ini beberapa pelaksanaan (implementasi) dalam mendidik akhlak anak menurut Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Tasawwuf” sebagai berikut:¹³

1. Mendidik dengan Keteladanan

Keteladanan adalah cara yang efektif dalam mendidik anak baik itu dari segi akhlak, membentuk mental, maupun sosial anak, bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan orang tua akan terpatir dalam diri anak dan akan menjadi bagian dari persepsinya. Dari itulah keteladanan menjadi faktor yang mempengaruhi baik buruknya anak yaitu dengan melihat tingkahlaku dan perkataan orang tua, karena itu sebagai contoh yang nyata yang dilihat oleh anak setiap harinya.

2. Mendidik dengan Kebiasaan

Menurut pendapat Gillbret Highest yang dikutip dalam buku Psikologi Agama oleh Jalaluddin yang menyatakan “bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga”.¹⁴ Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan maka sudah seharusnya orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang baik yang sesuai dengan usia perkembangan jiwa dan lingkungannya. Orang tua bisa mendidik anak dengan hal-hal yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang kegiatannya itu dilakukan setiap harinya. Mendidik dengan kebiasaan bisa dilakukan dengan hal-hal kecil seperti membiasakan anak berkata jujur, melakukan perkara yang baik, menghormati yang lebih tua, mengerjakan sholat tepat waktu, dan lain sebagainya.

Jika orang tua membiasakan mendidik anak dengan berbuat jahat, maka anak pun ikut jahat kepada temannya dan orang lain. Didalam jiwa anak sangatlah berpengaruh apabila orang tuanya tidak melakukan atau mengajarkan anaknya untuk berperilaku baik. Jika orang tua menghendaki anaknya agar berkepribadian pemurah

¹² Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anakku* (Bandung: Al Bayan, t.t.), 21.

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 27.

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t.t.), 211.

maka anak harus di biasakan dirinya untuk memberi kepada orang yang membutuhkan.

3. Mendidik dengan Nasehat

Yang penting dalam mendidik anak adalah dengan memberi nasehat ini dapat membukakan anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya untuk menuju situasi yang nyaman. Sebagaimana ayat Al-Qur'an yang memberi contoh dalam menasehati dan memberi peringatan pada anak terdapat di surah Luqman ayat 13 sebagai berikut:

عَظِيمٌ أَظْلَمَ الشِّرْكَ ۖ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَنْبَغِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا يَنْبَغِي لِقَمْنُ قَالَ وَإِذْ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika luqman berkata pada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya”hai amakku,janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar ke zholiman yang besar.”¹⁵

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar, pembawaan itu biasanya tidak tepat, dan oleh karna itu kata-kata harus di ulang- ulang. Nasehat yang berpengaruh membuka jalannya keadaan jiwa yang secara langsung melalui perasaan ia akan menggerakkan dan menggoncangkan isinya dalam waktu tertentu.

Dari uraian di atas dapat di lakukan bahwa metode mendidik melalui nasehat mampu menggerakkan jiwa anak secara langsung,yaitu dengan cara mengulang-ulang nasehat yang di berikan.Dengan ia sering mendengarkan nasehat itu ia akan terbuka pikirannya dan akan tergerak hatinya. Dalam metode memberikan nasehat ini sangat penting karna tujuannya untuk menghindari dari orang yang tidak baik nasehatnya, terkadang orang tua hanya memberikan nasehat tanpa memberi contoh atau praktek pada anaknya, maka anak tidak akan mendengarkan nasehat orang tuanya.

4. Mendidik dengan Perhatian atau Pengawasan

Maksudnya dengan metode ini yaitu dengan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akhlak, mental dan sosial, begitu juga dengan mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan intelektual, dengan keterlibatan orang tua dalam gerak-gerik anak, maka anak akan terpantau dan tidak akan salah

¹⁵ Departemen Agama, *Terjemah Al Qur'an*.

dalam bergaul.¹⁶ Jika orang tua melihat anak melakukan kejelekan maka orang tua harus bersikap tegas dengan melarang dan memperingatinya akan akibat dari perbuatannya nanti.

5. Mendidik dengan Hukuman

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang sangat luas mulai dari hukuman ringan sampai yang berat, tetapi yang di maksud disini adalah hukuman yang hanya akan membuat anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Orang tua jika melihat anaknya melakukan kesalahan maka langsung di tegur, jika ia masih mengulanginya maka di berikan hukuman kepada anaknya dengan hukuman yang mendidik agar anak jera dan mengerti kalau yang dilakukan adalah perbuatan yang salah.¹⁷

Konsep *Birrul Waalidain* dalam Al Qur'an

Berbakti pada orang tua adalah salah satu kewajiban yang harus di lakukan dari pada ibadah-ibadah lainnya, maupun amal-amal sunnah lainnya. Karna pada hakikatnya seorang anak itu harus berbuat baik pada kedua orang tuanya meskipun mereka bukan orang tua yang beragama islam. Anak yang baik itu adalah anak yang menyayangi orang tuanya dan selalu mengharapkan kebaikan bagi orang tuanya,

Berbakti pada orang tua ini sangat di perintahkan oleh agama islam, menghargai dan menghormati hak-hak orang tua. Sehingga menekankan pada ummatnya untuk mengamalkannya dengan baik. hak yang sangat penting diantara hal-hal yang lain yaitu adalah hak orang tua. Karna orang tua kita hadir di dunia. Mengasuh, mendidik, dan membesarkan hingga kita bisa menjadi manusia yang berguna. Oleh karna itu wajib menyayangi, menghormati dan membahagiakan orang tua serta mendo'akan orang tua agar husnul khotimah di dunia sampai di akhirat.

Anjuran untuk berbuat baik kepada kedua orang tua ini memang sangat di tekankan dalam islam sebagai mana perintah ini terdapat di dalam surat Al-Ahqaf ayat 15-16, yang pertama kali di perintahkan adalah jangan menyekutukan Allah, dan perintah kedua adalah berbakti pada orang tua terutama pada seorang ibu. Seorang ibu telah mengandung dan menyapih selama 30 bulan. Menurut beberapa mufasssir

¹⁶ Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2012), 60.

¹⁷ Zainuddin(dkk), *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 86.

diantaranya M. Quraish Shihab, Imam ath-Thabari dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam kitab tafsirnya bahwa masa mengandung dan menyusui yang sempurna adalah 30 bulan jika mengandungnya 6 bulan berarti masa menyusui itu 24 bulan, jika masa mengandung 9 bulan maka masa menyusui itu adalah 21 bulan. ketika anak telah dewasa yakni ketika umurnya mencapai 40 tahun maka sejak saat itu ia harus memohon pada Allah supaya pengabdiaannya pada kedua orang tuanya bertambah.¹⁸

Sesungguhnya hidup adalah sebuah proses belajar secara terus menerus yang dengan demikian di harapkan akan melahirkan kearifan-kearifan untuk mencapai kematangan diri.¹⁹ Kenyataannya kenakalan anak dan remaja zaman sekarang menunjukkan gejala yang sangat sulit di kendalikan. Dari waktu ke waktu jumlah kekerasan dan kenakalan di kalangan remaja semakin meningkat, di usia yang masih belia, anak-anak dan remaja kini sudah berani melakukan tindakan yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain. seperti narkoba, minuman keras, judi dan lain-lainnya.

Tindakan tidak terpuji ini tentu sangat memprihatinkan ini menyadarkan kita betapa akhlak anak-anak ini harus di selamatkan. Sebelumnya fitrah anak itu bagaikan kertas putih tapi sekarang menghitam karena pola akhlak mereka yang melenceng dari agama. Di sini orang tua memiliki tanggung jawab yang begitu penting dalam mendidik anak dan memberikan pemahaman kepada anak tentang perbuatan yang baik, maka sebagai orang tua harus mengajarkan pada anak berdasarkan Al- Qur'an dan Sunnah Nabi, sebab Al-Qur'an dan Sunnah Nabi adalah undang-undang kehidupan bagi alam semesta, keduanya mengandung hikmah dan tongkat penolong bagi manusia yang beriman.

Faktanya bila mengamati kejadian di sekitar banyak sekali kasus krisis moral, seperti kasus anak yang melaporkan orang tuanya ke pengadilan perihal masalah warisan tanah yang di jual tanpa sepengetahuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa krisis moral terbukti secara nyata di masyarakat. Nilai-Nilai Al-Qur'an tidak menjadi pedoman secara utuh dalam menjalani hidup. Moral yang semakin mengikis dan lunturnya nilai-nilai Al-Qur'an di masyarakat menjadi masalah dalam peradaban islam.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, t.t., 89.

¹⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhalali Qur'an*, t.t., 320.

Agar tidak terjadi hal yang demikian, hendaklah orang tua memperhatikan pendidikan anak.

Dalam kehidupan rumah tangga ada sosok yang mempunyai kewajiban untuk mendidik anak yaitu ibu, sebab seorang ibu sudah di anjurkan mendidik anaknya sejak dalam kandungan sampai ia dewasa dan baligh, ini semua bertujuan agar anak memiliki sifat tanggung jawab, kasih sayang dan istiqomah dalam beribadah juga bisa bermanfaat bagi anggota keluarga dan orang-orang di sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data diatas, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini tentang konsep Birrul Walidain dalam Al Qur'an dan implementasinya dalam kehidupan keluarga. Bahwa Menghormati orang tua sangat di tekankan dalam islam, banyak ayat di dalam al-Qur'an yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua. Al-Qur'an juga menegaskan kaumnya untuk menunjukkan rasa bersyukur kepada Allah dan menghormati orang tua. Begitu juga orang tua, anak adalah karunia Allah SWT yang harus di jaga dan di asuh agar menjadi anak yang berguna bagi bangsa, agama dan berbakti kepada orang tua. Jika anak durhaka pada orang tuanya maka ia tidak akan pernah memperoleh kebahagiaan sebab orang tualah yang mendidik dan merawat anak tanpa mengenal rasa Lelah.

Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus di berikan kepada anak yaitu ajaran islam yang secara garis besar di bagi menjadi tiga yaitu; Akidah, Ibadah, Ilmu dan Akhlak, dari sini lahirlah beberapa metode dalam mendidik anak di dalam keluarga yaitu menggunakan metode. 1) mendidik dengan keteladanan maksudnya adalah sebagai orang tua harus melakukan perkataan dan perbuatan yang baik yang sesuai dengan tuntunan islam, 2) mendidik dengan kebiasaan maksudnya di dalam berbuat sehari-harinya orang tua harus membiasakan dengan mengucapkan bismillah seperti ketika mau makan, minum dan berbuat apa saja agar yang dilakukan itu tidak sia-sia tapi sesuai dengan ridho Allah, 3) mendidik dengan nasehat artinya seorang anak itu harus di beri nasehat atau di tuntun untuk melakukan perbuatan yang baik dan mencegahnya jika melakukan perbuatan yang tidak baik, 4) mendidik dengan perhatian dan pengawasan maksudnya orang tua harus selalu mengawasi pergaulan anak, sebab

jika anak sudah salah dalam bergaul maka orang tua akan kecewa. ,5)mendidik dengan hukuman artinya sebagai orang tua jika anak melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan tuntunan dan masih melakukan perkara yang salah itu walau sudah di beri nasehat maka selanjutnya yang harus di lakukan orang tua adalah memberi hukuman kepada anak agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Kedudukan orang tua itu begitu tinggi di hadapan Allah karena adanya seorang anak kerana perantara orang tua, dan yang membesarkan anak adalah orang tua, sehingga orang yang berbakti kepada orang tua lebih di dahulukan dari jihad *fisabilillah*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Firmanzah Hasan Abdullah firmanzah hasan. Ensiklopedia Akhlak Mulia: Keteladanan Rosulullah untuk meraih Kemuliaan, Keberkahan, Keselamatan,serta Kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015.

Adawiyi, Musthafa al'. Fiqh Berbakti pada Orang Tua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Ahmad, Ukasyah Habibu. Ya Rabb Lancarkan Rizki Kami. Vol. 1. Yogyakarta: Laksana, 2018.

Arief, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciptaan Pers, 2012.

Akbar, D. L., & Budiyanto, B. (2020). Konsep kesehatan dalam al-qur'an dan hadis. Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist, 3(2), 157-173.

Departemen Agama. Terjemah Al Qur'an. Departemen Agama RI, t.t.

Gaffar(dkk), Abdul. Internasional Conferenceon Islamic Thoughts”The Development of Islamic Thoughts on Multiple Perspectives. Pamekasan: IAN Al-Khairat Pamekasan, 2020.

Hartono, H. (2022). ANALISIS TAFSIR, TA’WIL DAN HERMENEUTIKA DALAM KEBERLANJUTAN SAINS. As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History, 1(2), 01-11.

Istianah, A., & Nabawiyah, H. (2022). HOAX DI ERA DIGITAL: SOLUSI AL-QUR’AN DALAM MENYIKAPI BERITA HOAX. As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History, 1(1), 40-61.

- Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- jamhari, Amirulloh syarbini dan soematri. Keajaiban Berbakti pada Orang Tua: Kunci Utama Meraih Sukses didunia dan diakhirat. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011.
- Muchtar, Heri Jauhari. Fikih Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nashih, Abdullah. Pendidikan Anak dalam Islam. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2012.
- Nasional, Departemen Pendidikan. Tesaurus Al-Fabetis Bahasa Indonesia. Bandung: Mizan, 2009.
- Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Quthb, Sayyid. Tafsir fi Zhalali Qur'an, t.t.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al Misbah, t.t.
- Sulastri, S., & Rosyidah, A. (2020). Penafsiran Amanah Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Oleh M. Wahbah Az-Zuhaili. Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist, 3(2), 212-234.
- Suhaili, A. (2019). Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam Penerapan Hukum Islam Di Indonesia. Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist, 2(2), 176-193.
- Rohmah, U. N., & Roziqin, A. K. (2022). QIRAAH DALAM PANDANGAN ATH-TABARI. As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History, 1(1), 25-39.
- Zainuddin(dkk),. Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zurayk, Ma'ruf. Aku dan Anakku. Bandung: Al Bayan, t.t.
- aiyadi, A. (2018). Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Al-Qur'an di Indonesia. Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist, 1(1), 01-26.